

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PANTI ASUHAN

Tri Oktavia Oematan^{1,2}, Deviana Sibulo²

LAKN Kupang

Email: oematanoktavia@gmail.com¹, devisibulo@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi anak panti asuhan merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan kondisi anak yang tidak lagi hidup bersama orangtua karena kedua atau salah satu orangtua meninggal dunia, ditelantarkan orangtua karena masalah ekonomi, orangtua tidak mau bertanggungjawab dan kesibukan orangtua, memberi dampak buruk bagi karakter anak-anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAK bagi pembentukan karakter anak-anak panti asuhan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan penerapan PAK dalam pembentukan karakter anak panti Asuhan Ume Manekan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PAK dalam membentuk karakter anak panti asuhan sudah diterapkan dengan baik. anak-anak menjadi tertib, saling mengasihi, suka membaca Alkitab, suka berdoa, rajin ke gereja, saling menolong dan hubungan antara anak-anak dan orang tua asuh menjadi kuat. Pembelajaran PAK sebagaimana orang tua asuh menerapkan PAK terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada anak-anak.

Kata Kunci: *PAK, karakter, anak*

PENDAHULUAN

Beberapa kondisi, anak tidak lagi berada dalam didikan dan ajaran keluarga (orangtua kandung) tetapi berada di panti asuhan karena kehilangan kedua orangtua, masalah ekonomi, ditelantarkan orangtua dan alasan lainnya. Kondisi ini menjadi awalan baru bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan untuk membentuk identitas diri mereka. Anak-anak harus menyesuaikan diri dengan keluarga dan lingkungan yang baru. Penyesuaian diri anak-anak panti asuhan ini memerlukan dukungan dan perhatian dari orangtua asuh. Di dalam panti asuhan, peran orangtua kandung digantikan oleh orang tua asuh dengan memenuhi kebutuhan anak, memberi perlindungan, mendidik anak serta memperhatikan pembentukan karakter anak yang berdampak pada kehidupan sehari-hari.

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukan-nya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nurture). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik sehingga mendorong anak untuk tumbuh dengan kapasitas komitmen-nya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu

mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.

Berdasarkan uraian diatas maka, pembentukan karakter anak panti asuhan merupakan hal yang penting. Hal ini karena, anak yang berada di panti asuhan datang dengan berbagai latar belakang dan itu berakibat pada karakter, rasionalitas, stabilitas emosional dan sosiabilitas. Secara psikologis anak yang terpisah dari orangtua mengalami resiko terhadap tumbuh kembang jiwanya. Itu sebabnya, orang tua asuh harus bisa menjalankan peran menjadi orangtua bagi anak-anak panti asuhan dengan memberikan kasih sayang, perhatian, cinta dan memberikan pembelajaran melalui menerapkan nilai-nilai PAK dalam pembentukan karakter anak panti asuhan Ume Manekan.

Orang tua harus menyadari bahwa PAK menjadi pokok dasar pengajaran yang penting sehingga setiap anak nantinya dapat memiliki karakter yang baik dan memaknai hidup sebagai orang Kristen. Dalam konteks di panti asuhan maka orang tua asuh memiliki peran yang penting dalam mengajarkan anak-anak sesuai nilai-nilai PAK. Implementasi PAK lebih menekankan pengajaran orang tua asuh kepada anak-anak tentang pengetahuan takut akan Tuhan. Selain itu orang tua asuh jug mesti mejadi teladan iman bagi anak-anak panti asuhan. Orang tua asuh bertugas membentuk pikiran anak-anak dengan kebenaran, kesetiaan, kejujuran, integritas, loyalitas, kasih dan semua kebaikan lainnya. Anak juga diajar untuk rajin beribadah dan berdoa serta mengasihi sesama dan menghormati orang tua. Orang tua asuh mesti melakukan pengajaran tersebut disetiap waktu, saat makan, minum, hendak tidur, bangun tidur, saat mengalami masalah, saat bersuka cita dan pengajaran itu harus berlangsung terus menerus.

Pembentukan karakter anak panti asuhan Ume Manekan merupakan hal yang penting karena setiap anak-anak datang dengan latarbelakang yang berbeda-beda dan memberikan dampak buruk bagi karakter anak. Kondisi anak di panti asuhan Ume Manekan ada yang egois, tertutup, tidak mau bergaul dengan anak yang lain, pemarah, suka berkata kasar dan sebagainya. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengkaji tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Kristen bagi pembentukan karakter anak panti asuhan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan bagaimana implementasi pembelajaran PAK bagi pembentukan karakter. Dalam penelitian ini, informasi didapat dari subjek yang diamati (observasi) secara langsung, wawancara kepada narasumber dan mengumpulkan dokumen terkait. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah 5 orang tua asuh yang terdiri dari 1 bapak asuh (pimpinan), 4 ibu asuh dengan rentan usia 38 sampai 87 tahun. Latar belakang pendidikan para orang tua asuh adalah SMA, D3 dan S1. Selain itu, sumber data utama juga berasal dari 6 anak panti asuhan dengan rentan usia 12 sampai 17 tahun. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan tahapan yaitu: 1) reduksi data yaitu Peneliti menelaah informasi yang didapat dari hasil pengumpulan data, kemudian memisahkan data yang dianggap penting. 2) penyajian data yaitu data yang sudah diklasifikasi selanjutnya disajikan menjadi hasil

penelitian dengan memperhatikan tujuan penulisan. 3) penarikan kesimpulan (verifikasi data) yaitu peneliti membuat analisis akhir serta membandingkannya dengan teori maupun penulisan yang relevan. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari hasil penulisan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan pendidikan yang bercorak moral-moral kristiani. PAK harus dipahami sebagai “pendidikan”. Artinya, sebagai “pendidikan” ia merupakan usaha sadar, bertujuan, dan bersahaja untuk membimbing dan memperlengkapi individu menuju ke arah kedewasaan, khususnya dalam cara berpikir, sikap, iman dan perilaku. PAK juga merupakan salah satu usaha yang membawa seseorang dari suatu keadaan atau situasi kepada keadaan yang baru, untuk mengembangkan serta mendewasakan diri dalam sikap yang lebih bertanggung jawab dalam panggilannya di tengah keluarga, lingkungan, masyarakat. Materi pengajaran PAK merupakan materi yang berisi tentang nilai-nilai kebenaran iman Kristen. Pendidikan yang bercorak, berdasarkan dan berorientasi Kristiani. Dengan kata lain segala bentuk aktivitas proses belajar mengajar yang terjadi berdasarkan pengajaran pada pokok-pokok iman Kristen. Dalam proses pembelajaran PAK, orangtua memberikan pengajaran yang bersifat pemahaman ajaran-ajaran iman Kristen juga bertanggung jawab memberikan sikap keteladanan tingkah laku, keyakinan, nilai-nilai, sikap-sikap dan ketrampilan yang sesuai dengan iman Kristen.

B. Implementasi Pembelajaran PAK

Implementasi PAK dalam keluarga akan membentuk karakter dan sifat anak itu sendiri. Perilaku atau sikap yang diimplementasikan anak dalam kepribadiannya merupakan hasil dari pendidikan yang diberikan orang tua dalam keluarga. Jika orang tua memberi bimbingan yang baik maka anak akan memiliki kepribadian yang baik pula. Implementasi PAK dalam hal ini adalah pengetahuan dan pengajaran Firman Tuhan yang diajarkan kepada setiap orang percaya dan pengajaran tersebut dimulai dari dalam keluarga. Pengajaran PAK dimaksud agar anak dapat hidup takut akan Tuhan, rajin berdoa, rajin beribadah, mengasihi orangtua dan sesama, memelihara sikap dan perkataan serta mengendalikan nafsu. Penerapan PAK dalam keluarga tidak sebatas konsep atau pengetahuan tetapi harus dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan anak sehari-hari. PAK memuat segala sesuatu mengenai keberlangsungan hidup orang Kristen, untuk itu perlu diajarkan dan ditanamkan kepada anak-anak. Implementasi PAK dalam konteks panti asuhan bertujuan agar anak-anak mengetahui, memahami, mengenal dan mengasihi Allah yang diwujudkan dalam perilaku (karakter) setiap hari.

Hasil penelitian didapati bahwa orang tua asuh di panti asuhan Ume Manekan menerapkan PAK diawali dengan mengajak anak untuk beribadah bersama-sama, membaca Alkitab dan berdoa bersama. Anak-anak diajarkan dan dididik untuk dapat mengampuni, menolong orang lain, mengasihi sesama manusia, taat, bersikap lemah lembut, menguasai diri, dan murah hati. Ajaran ini penting bagi anak-anak panti asuhan karena dari hasil penelitian, orang tua asuh mengungkapkan bahwa kondisi latarbelakang anak-anak

memberikan dampak buruk bagi karakter anak. Anak menjadi pendendam, tidak suka bersosialisasi dan kasar. Selanjutnya orang tua asuh menjelaskan bahwa nilai-nilai PAK tidak hanya diajarkan sekali saja, tetapi dalam bentuk pembiasaan (terus menerus) dan melalui keteladanan dari orang tua asuh semisalnya mengajarkan tentang kasih, maka orang tua asuh harus terlebih dulu mengasih anak-anak. Tindakan tersebut dilakukan dengan baik dan kesungguhan agar anak-anak menanamkan perintah Tuhan di dalam hati dan menimbulkan kebaikan pada anak-anak.

Latarbelakang anak-anak panti asuhan memberi dampak buruk bagi karakter anak-anak. Oleh sebab itu orang tua asuh harus berupa dengan keras dalam mengajar dan mendidik anak-anak. Penerapan PAK yang secara terus menerus diajarkan dan ditanamkan kepada anak dapat memberikan perubahan pada perilaku anak-anak panti asuhan di Ume Manekan.

C. Pembentukan Karakter Anak Panti Asuhan

Orangtua bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar anak sehingga terbentuk karakter Kristen yang kuat. Berkomunikasi dan bertindak dengan sopan, mengampuni, menolong orang lain, mengasih sesama manusia, taat, bersikap lemah lembut, menguasai diri, dan murah hati. Anak-anak sangat mudah meniru perkataan dan perbuatan yang dilakukan orang tua. Hasil penelitian didapati bahwa pembentukan karakter anak panti asuhan Ume Manekan dengan mengajarkan dan mendidik anak nilai-nilai PAK yang dilakukan terus menerus melalui ibadah bersama dan diskusi antara orang tua asuh dan anak-anak sehingga dapat mengetahui sejauh mana pemahaman anak akan ajaran yang disampaikan. Mengajarkan anak panti asuhan untuk bersosialisasi dengan lingkungan seperti menyapa dan bercerita, mengajarkan anak untuk memaafkan kesalahan teman. Selanjutnya dijelaskan bahwa, Orang tua asuh juga memberikan teguran atau sanksi jika anak melakukan kesalahan agar anak menyadari kesalahannya dan berubah. Menurut orang tua asuh, pembentukan karakter anak dimulai dari hal-hal sederhana agar anak dapat memahami didikan tersebut.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua asuh dalam membentuk karakter anak-anak adalah kondisi latarbelakang anak sehingga kondisi tersebut membuat anak tidak mudah terbuka, sangat pendiam, dan keras kepala. Kondisi ini terjadi pada awal anak datang ke panti asuhan. Tetapi, lebih lanjut orang tua asuh menyatakan bahwa dengan perhatian, kasih sayang dan penerimaan yang orang tua asuh terus berikan, lambat laun anak mulai mengalami perubahan. Anak mulai terbuka, terbiasa dengan lingkungan dan keluarga yang baru bagi anak. Kasih dan cinta dari orang tua asuh memenuhi kebutuhan yang tidak anak dapat dari orangtua biologis. Pelaksanaan PAK keluarga dalam Panti asuhan sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Santoso dalam bukunya Mendidik Warga Gereja melalui Seri selamat, bahwa dalam pembentukan karakter anak, orang tua harus mendidik dengan empat aspek mendidik dengan berpedoman pada Alkitab yaitu mengasuh, mendidik dan memperlengkapi anak dengan nilai-nilai kristiani yang menjadi fondasi bagi kehidupan anak serta menjadi teladan dalam sikap hidup bagi anak-anak.

Pembentukan karakter anak-anak panti asuhan bukanlah perkara yang mudah bagi orang tua asuh. Setiap anak datang dengan latarbelakang yang berbeda-beda sehingga orang tua asuh perlu mendidik dan membimbing anak-anak dengan nilai-nilai PAK sehingga anak dapat tumbuh dan memiliki karakter yang baik.

KESIMPULAN

Panti asuhan Ume Manekan merupakan tempat bagi anak-anak dari berbagai latarbelakang masalah keluarga, ada yang datang karena orangtuanya telah meninggal, ada yang karena masalah ekonomi, orangtua tidak mau bertanggungjawab, orangtua sakit keras, datang dengan status anak yatim dan orangtua hanya menitipkan pada pengemudi ojek untuk diantar ke panti asuhan tanpa mengetahui alasannya. Kondisi ini kemudian membawa dampak negatif bagi karakter anak-anak, itu sebabnya peran orang tua asuh sangatlah penting bagi anak-anak panti asuhan Ume Manekan. Penerapan PAK keluarga bagi anak panti asuhan dalam upaya pembentukan karakter kristen sudah diterapkan dengan baik. Sebagai orang tua asuh menjalankan tanggungjawabnya dalam memenuhi kebutuhan anak baik secara emosional (memberikan kasih sayang, perhatian dan cinta kasih) maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan rohani dalam hal ini yaitu, orang tua asuh membimbing dan mendidik anak-anak dengan nilai-nilai PAK dalam Alkitab sehingga anak-anak percaya kepada Kristus, beriman kepada Kristus dan memiliki sikap hidup atau karakter seperti Kristus. Namun, dari hasil observasi dan wawancara didapati bahwa ada ketidak seimbangan dalam jumlah orang tua asuh yaitu bapak asuh hanya berjumlah 1 orang dan sudah lanjut usia sedangkan ibu asuh berjumlah 13 orang. Tanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan rohani anak lebih dititik beratkan kepada bapak asuh yang hanya berjumlah 1 orang saja tentu ini merupakan hal yang tidak mudah karena harus membimbing dan mendidik sebanyak 43 anak, sedangkan dalam PAK bapak dan ibu memiliki peran dan tanggungjawab yang sama dalam membimbing dan mendidik anak.

Penerapan PAK keluarga dalam panti asuhan memberikan perubahan bagi anak-anak panti asuhan seperti mereka yang dari keluarga asal tidak pernah bersama-sama beribadah, berdoa dan membaca Alkitab, dalam keluarga panti asuhan anak-anak setiap hari yaitu pagi dan malam hari selalu bersama-sama orang tua asuh beribadah, berdoa dan membaca Alkitab agar anak mengenal dan percaya kepada Kristus. Walaupun belum semua anak memiliki karakter seperti yang diharapkan yaitu masih ada anak-anak yang suka berbohong, berkata kotor, keras kepala dan mengganggu anak-anak yang lain namun, dari hasil observasi serta wawancara ditemukan bahwa ada anak-anak mulai terlihat perubahan seperti bisa menolong sesama, mengasihi anak-anak lain dalam panti asuhan dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

Penerapan PAK keluarga bagi anak panti asuhan dalam upaya pembentukan karakter kristen di Ume Manekan dilakukan secara konsisten dan terus menerus dengan berdasarkan ajaran dari Tuhan Yesus yang tertulis dalam Ulangan 6:7. Penerapan PAK dalam keluarga terlebih dulu memberikan teladan kepada anak-anak dalam proses pembentukan karakter yang dilakukan. Orang tua asuh bertanggung jawab terhadap pertumbuhan spritual anak-anak di panti asuhan, melalui bekal iman yang benar dan hidup

dalam kerohanian yang optimal. Dengan cara ini diharapkan anak-anak dapat melewati proses hidup dengan dasar rohani yang kuat dan benar sehingga saat mereka dewasa dasar rohani ini sangat mendasari hidup mereka dalam bersikap dan bertingkah laku di tengah masyarakat.

Diperlukan penelitian lanjutan terhadap peran orang tua asuh dalam mengimplementasikan PAK bagi anak-anak panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Enklaar I.H & Homrighausen. *Pendidikan Agama Kristen*. Staf Redak. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini: Pembahasan Lengkap Tentang Dasar, Implementasi, Dan Penerapan Pendidikan Agama Kristen Dalam Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, Dan Kehidupan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Lukas. “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Kitab Ulangan 6:4-9.” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristenati* Vol 2, No 1 (2022): 73–84.
- Ndruru, Sokhiziduhu. “Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Sentral Belajar Yang Bermisi.” *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2019): 32–44
- Ndruru, Sokhiziduhu. “Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Sentral Belajar Yang Bermisi.” *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2019): 32–44
- Ritonga, Nova, and Djoys A. Rantung. “Evaluasi Implementasi Pak Keluarga Di Gkri Jemaat Diaspora Cawang Jakarta Timur.” *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol.2 No.2 (2018): 107–130.
- Ritonga, Nova, and Djoys A. Rantung. “Evaluasi Implementasi Pak Keluarga Di Gkri Jemaat Diaspora Cawang Jakarta Timur.” *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol.2 No.2 (2018): 107–130.
- Sijabat, BS. *Strategi Pendidikan Kristen - BS. Sidjabat*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* Vol. 3 No. (2021): 249–266.
- Zega, Yunardi Kristian. “Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z.” *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 105–116.